



DIPLAH: Petugas saat memilah sampah plastik di pool Sampah Pasar Giwangan, Umbulharjo. Saat ini, penanganan sampah anorganik mulai digencarkan untuk menekan jumlah sampah yang dibuang ke TPST Piyungan. Pemkot Jogja mulai memperkuat empat pilar penanganan sampah anorganik dari lapisan masyarakat tingkat terbawah.

Empat Pilar Penanganan Sampah Anorganik Diperkuat

Dari Lembaga Masyarakat Lapis Terbawah hingga Tingkat Pengepul

JOGIA, Radar Jogja - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja memperkuat fungsi empat pilar penanganan sampah anorganik. Dalam penuhi targetnya tekan sampah harian 50-70 ton yang dibuang ke TPST Piyungan.

Sekretaris Pemkot Jogja Aman Yuriadijaya mengaku, sedang mantapkan pilar Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA). Dia meminta waktu tiga bulan untuk

mantapkan empat pilar pendukung gerakan. "Karena ini adalah perubahan perilaku sosial," cetusnya.

Aman membeber, empat pilar yang dimaksudnya adalah ketua RW, bank sampah, penggerobak, dan pengepul. "Sesungguhnya keberhasilan ini (Gerakan GZSA, Red) ada pada empat pilar yang harus saling mengintegrasikan," lontarnya.

Aman meminta, empat pilar ini harus bekerja sama dengan optimal. Pertama lembaga masyarakat lapis terbawah, ketua diharapkannya lebih peduli terhadap konteks gerakan. Sehingga gerakan bank

sampah yang berbasis RW dapat berjalan maksimal.

Sementara penggerobak atau transporter, dinilai Aman punya peran penting. Sebab turut berperan dalam melakukan pemilahan lanjutan. Seandainya pemilahan belum sempurna di masyarakat. "Maka dilakukan lanjutan hukumnya wajib," cetusnya.

Peran lain yang dinilai Aman penting adalah keberadaan pelapak. "Bahkan untuk pelapak akan kami buka informasi yang lebih luas. Pelapak yang mampu menerima berbagai *item* sampah anorganik di Kota Jogja," serunya.

Per 1 Desember 2022, Karyono telah melakukan pemilahan sampah. Petugas kebersihan di Teras Malioboro (TM) 2 ini juga harus menisihkan sampah anorganik. "Soalnya TPST Piyungan mau ditutup. Jadi yang diangkat cuma sampah organik saja," ujarnya.

Dalam pengamatan Karyono, mayoritas sampah yang ditemukannya di TM 2 adalah sampah anorganik. Sementara sampah organik, hanya disumbang dari pedagang makanan. "Nanti ini (sampah anorganik, Red) dikumpulkan, diambil, dibawa ke tukang rosok," ungkapnya. (fat/eno/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005